



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BIOLOGI MATERI POKOK SISTEM PENCERNAAN MENGGUNAKAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI SMA NEGERI I TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Zunaidy Abdullah Siregar

Pendidikan Biologi, STKIP Labuhan Batu,

Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat*email: zzunaidysiregar@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima Juni 2018
Disetujui Agustus 2018
Dipublikasikan Agustus 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tindakan dikelas mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI SMA Negeri I Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya nilai belajar belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan kooperatif *Jigsaw* pada materi pokok sistem pencernaan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Dari penelitian yang dilakukan, persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada siklus 1 atau prasiklus persentase ketuntasan belajar hanya 20 %. Pada siklus 2 terjadi peningkatan namun hanya menjadi 52,38 %. Lalu pada pada siklus 3 persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 90,48 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi materi pokok sistem pencernaan pada siswa kelas XI SMA Negeri I Torgamda Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Biologi, Tindakan Kelas, Model Jigsaw .

PENDAHULUAN

Seorang guru dapat membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, dengan cara merancang ide-ide yang dapat dijadikan bahan acuan peserta didik dalam belajar. Untuk itulah, seorang guru harus pandai membawa suasana belajar lebih menyenangkan dan dapat menguasai ruangan ketika ia melakukan proses pembelajaran.

Guru sebagai penyelenggara dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya berperan membelajarkan siswa tetapi berperan lebih dalam meningkatkan motivasi dan juga memperoleh hasil belajar yang optimal dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus selalu dilakukan secara optimal dan maksimal.

Bukan rahasia umum lagi jika pembelajaran di sekolah masih sering diidentikkan dengan proses pembelajaran tradisional dan metode ceramah dalam pembelajarannya. Karena ceramah lebih mendominasi suatu proses pembelajaran. Maka menjadi tidak aneh jika kebanyakan dan hampir semua alumni sekolah terbentuk menjadi sosok yang sulit untuk memecahkan persoalan yang

dihadapi, kurang kritis dan terkesan tidak terbuka dan tidak peduli terhadap berbagai wacana baru yang muncul di masyarakat

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran. Model pembelajaran tradisional ini mulai ditinggalkan dengan beganti model yang leih modern karena hal ini akan mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar(Isjoni, 2007).

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi bagaimana siswa belajar sendiri menemukan informasi, menghubungkan topic yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hri, serta dapat berinteraksi multi arah baik

bersama guru maupun sesama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang telah disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran JIGSAW yang artinya pertukaran tim ahli.

Streeter (1999) ada 6 langkah utama di dalam melaksanakan pendekatan kooperatif. Keenam langkah itu adalah: pendekatan dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pendekatan dan memotivasi siswa untuk belajar. Langkah ini kemudian diikuti oleh penyajian informasi baik berupa bahan bacaan maupun informasi verbal lainnya. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajar. Tahap ini selanjutnya diikuti dengan bimbingan oleh guru pada saat siswa belajar dalam kelompok. Lalu, guru memberikan evaluasi tentang hal-hal yang telah mereka pelajari dan kemudian memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan oleh individu maupun oleh kelompok.

Dari pengamatan yang dilakukan mendapati sebuah persoalan yang timbul pada pembelajaran Biologi yang diajarkan pada kelas XI. Dimana guru pada tahun-tahun sebelumnya, siswa dikelas XI kurang memahami materi pelajaran Biologi tersebut dan hasil belajarnya pun belum sesuai dengan nilai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Melihat kondisi hasil belajar yang sangat memprihatinkan tersebut, maka untuk membentuk dan menerapkan pola pikir dan tindakan yang lebih optimal dan berkualitas dalam implikasi pembelajaran BIOLOGI terhadap materi yang dihadapi, peneliti berupaya menerapkan sistem pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini secara umum menerapkan sistem diskusi dengan kelompok kecil antara 4-5 orang dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun ajaran 2017/2018 yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI- sebanyak 3 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sebanyak 1 kelas XI yang ditentukan secara acak dengan teknik cluster random sampling yaitu dengan melakukan undian.

Penelitian ini merencanakan tindakan dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Satu siklus satu indikator. Indikator satu untuk siklus pertama, indikator dua untuk siklus kedua, dan indikator ketiga untuk siklus ketiga. Setiap pertemuan dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*.

Penelitian ini dilaksanakan secara tindakan kelas. Sehingga penelitian berjalan sesuai apa yang diharapkan dan pelaksanaan tindakan ini dari bulan mei-juni pelaksanaan siklus pertama sampai dengan siklus ketiga di SMA Negeri I Torgamba pada Tahun pembelajaran 2017/2018.

Selanjutnya diberikan angket kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus ke 3 dan setiap siklus satu kali pertemuan jadi jumlah pertemuan penelitian ini 3 x pertemuan data hasil penguasaan materi siswa ditentukan berdasarkan jumlah skor angket melalui hasil pretest dan postes yang diperoleh masing-masing siswa.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut :

Pengolahan Hasil Belajar Untuk mengetahui apakah kompetensi dasar yang telah ditetapkan sudah dapat dicapai oleh siswa atau belum (Suryanto dkk : 2017). Informasi hasil belajar yang diperoleh dikumpulkan dari hasil tes tertulis yang telah dikerjakan siswa berupa tes uraian. Untuk mengolah data hasil tes.

(Suryanto dkk : 2017) Rata-rata Hasil Belajar (Mean) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung atau mean dari hasil belajar siswa.

Setelah mengkaji secara pengamatan muali dari siklus pertama maka hasil belajar BIOLOGI siswa dari hasil pengamatan tindakan dikelas belum maksimal maka peneliti mengubah strategi pada siklus kedua dan ketiga agar pelaksanaannya dan hasilnya lebih efektif dan sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Hasil Pembelajaran Siklus I

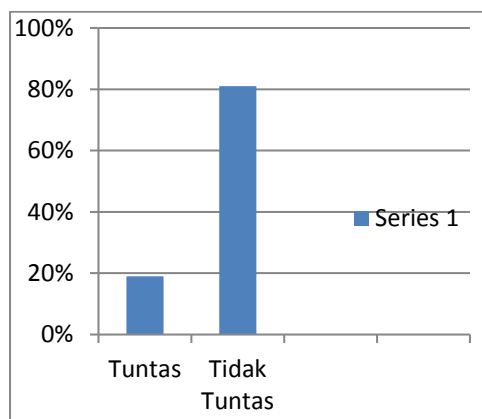
Hasil pembelajaran siklus 1/prasiklus mata pelajaran biologi kelas XI di SMA Negeri I Torgamba dengan materi pokok sistem pencernaan hasilnya kurang memuaskan.

Dari 31 orang siswa hanya 6 siswa yang mampu menjawab soal dengan baik dan mendapat nilai di atas KKM. Masing masing mereka mendapat nilai 85,80, dan 70. Sementara 25 orang lainnya mendapat nilai di bawah KKM yaitu 7 siswa mendapat nilai 65, 5 siswa mendapat nilai 60, 9 siswa mendapat nilai 50, 2 siswa mendapat nilai 45, 1 siswa mendapat nilai 40, dan 1 siswa mendapat nilai 30.

Nilai rata-rata kelas juga sangat rendah dibandingkan dengan KKM yaitu hanya 60,7. Nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 85. Persentase ketuntasan siswa hanya

sekitar 20 % yaitu 6 orang siswa sementara persentase ketidaktuntasan adalah 80 % orang siswa. Jika perbandingan siswa yang tuntas dan tidak tuntas dibuat dalam bentuk diagram, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Grafik Hasil Evaluasi Belajar Siklus 1

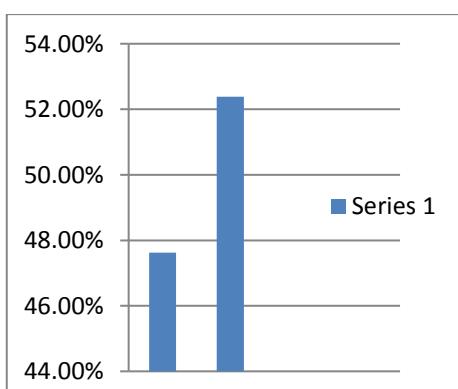


Hasil Pembelajaran Siklus II

Dari 31 orang siswa hanya 16 siswa yang mampu menjawab soal dengan baik dan mendapat nilai di atas KKM, yaitu 1 siswa mendapat nilai 95,1 siswa mendapat nilai 85, 5 siswa mendapat nilai 74, dan 9 siswa mendapat nilai 70. Sementara 15 orang lainnya masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu 5 siswa mendapat nilai 65, 5 siswa mendapat nilai 60, 3 siswa mendapat nilai 50, dan 2 siswa mendapat nilai 40.

Nilai rata-rata kelas sudah cukup meningkat yakni hanya 66,43 namun masih dibawah KKM. Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 95. Persentase ketuntasan siswa adalah 52,38 % , dibuat dalam bentuk diagram, maka hasilnya adalah sebagai berikut

Grafik Hasil Evaluasi Belajar Siklus 2



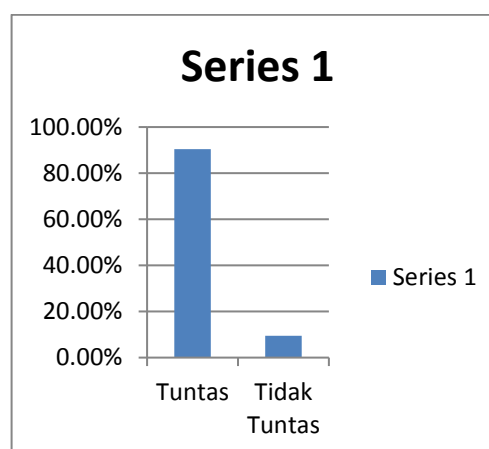
Hasil Pembelajaran Siklus III

Hasil pembelajaran siklus 3 mata pelajaran Biologi materi pokok sistem pencernaan Dari 31 jumlah siswa 29 orang siswa mampu menjawab soal dengan baik dan

mendapat nilai di atas KKM, yaitu 3 siswa mendapat nilai 100, 5 siswa mendapat nilai 95, 13 siswa mendapat nilai 80, dan 8 siswa mendapat nilai 70. Sementara 2 orang siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM yaitu masing – masing mendapat nilai 65 dan 55.

Nilai rata-rata kelas sudah melampaui KKM yakni hanya 76,19. Nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 100. Persentase ketuntasan siswa adalah 90,48 % yaitu 29 orang siswa sementara persentase ketidaktuntasan adalah 9,52 % yaitu 2 orang siswa. Jika perbandingan siswa yang tuntas dan tidak tuntas dibuat dalam bentuk diagram, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Grafik Hasil Evaluasi Belajar Siklus 3



Berdasarkan hasil tes, dapat dilihat bahwa pada tahap siklus 1 kemampuan siswa masih sangat tidak memuaskan. Sebagian besar siswa tidak memahami materi dengan baik sehingga sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Walaupun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM, namun persentasenya sangat rendah jika dibandingkan dengan siswa yang nilainya di bawah KKM

Pada siklus 2 ini, guru dalam melakukan persiapan pembelajaran mempersiapkan media dan alat bantu pembelajaran. Dan pemberian motivasi sebelum memulai pelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, serta pendekatan pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator, teknik bertanya, interaksi antarsiswa, interaksi antara guru dan siswa, aktivitas siswa. Berdasarkan hasil tes, dapat dilihat adanya peningkatan pada siklus II yang nilainya mencapai 52,38% Pada siklus 3 ini, guru dalam melakukan persiapan yang lebih matang dan terstruktur supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal dimana guru menyiapkan media dan alat bantu yang lebih baik. Dan pemberian motivasi sebelum memulai pelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, serta penguasaan materi,

Berdasarkan hasil tes pada siklus ke III ini dapat dilihat bahwa 29 dari 31 orang siswa mendapatkan nilai yang baik saat tes. Peningkatan hasil tes ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil tes pra siklus/siklus 1 dan siklus 2.

Menurut Nur (2000), semua pendekatan dan tindakan dikelas harus didorong dengan adanya tugas yang terstruktur untuk siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa melalui tindakan kelas tersebut. Menurut Hisyam Zaini (2003) pendekatan dan tindakan dikelas adalah suatu pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan tindakan dikelas, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Apakah pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* itu? Pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu pendekatan yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 1990).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan kooperatif tipe *jigsaw* pada tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi materi pokok sistem pencernaan di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat jelas pada hasil tes yang diberikan oleh guru selama proses penelitian di mulai dari siklus 1, siklus 2, sampai siklus 3. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa hanya 60,7, jauh dibawah KKM. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,43, namun masih dibawah KKM. Lalu pada siklus 3, nilai rata-rata siswa menjadi 76,19. Nilai tersebut sudah melebihi KKM.

Persentase ketuntasan siswa pun mengalami peningkatan. Pada siklus 1 persentase ketuntasan hanya 20 %, Pada siklus 2 terjadi peningkatan namun hanya 52,38%. Lalu pada siklus 3 persentase ketuntasan siswa menjadi 90,48%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, 1997 *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Borba, 2008 *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Cheppy Riyana, S.Pd., M.Pd (2006), "*Hakikat Kualitas Pembelajaran*", Rosma Bandung
- Depdiknas. (2006). *Rencana Strategis Pendidikan Nasional: Konferensi Nasional Revitalisasi Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hisyam Zaini dkk., 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*.
- Isjoni, 2007. *Penelitian Hasil Proses Belajar mengajar* : Bandung Remaj
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Nurkencana, Wayan & Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nur, 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
- Pandoyo. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudrajat, akhmad. 2008. *Jenis-Jenis Media Pembelajaran*. [http ://akhmadsudrajat. wordpress.com/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/)
- Siberman, 2000, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject, terjemahan:*

(Siregar – Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Menggunakan Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan)

Sarjuli dkk, Jakarta: Penerbit YAPPENDIS.

PPS-UPI dan PT. Remadja Rosda Karya.

Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan I*. Bandung :

Suryanto, Adi dkk (2017). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.